

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS VI SD NEGERI 210 PALEMBANG

Muhammad Alamsyah¹, Zuldes Fahri², Happy Fitria³

¹SD N 210 Palembang

²Dinas Pendidikan kota Palembang

³Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

e-mail: Alamsyahm608@gmail.com

Abstract— *This research aims to improve children's story listening skills through the use of audio visual media for grade VI students of SD Negeri 210 Palembang. This research is a classroom action research consisting of stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were students in grade VI of SD Negeri 210 Palembang, with a total of 41 people. Data collection in this study used a test. The data analysis technique used is quantitative data analysis technique that is by looking for averages and percentages of the value of listening skills of children's stories for each cycle. Based on the results of data analysis for the improvements that have been made, it can be concluded that learning using audio visual can improve children's listening skills. This can be seen from the percentage of KKM achieved before being given treatment, mastery of learning is only 25% with an average of 55.8, then after improvements in learning using audio visual media there is an increase in the first cycle to 53% with an average of 70, then increased again to 86% in the second cycle with the achievement of the class average to 86.3. From the results of the discussion of learning improvement, that audio-visual media can improve the learning outcomes of Grade VI students at SD Negeri 210 Palembang.*

Keywords— *Indonesian, Audio Visual Media, listening skills*

Abstrak— *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak melalui penggunaan media audio visual untuk siswa kelas VI SD Negeri 210 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 210 Palembang yang berjumlah 41 Orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata dan persentase nilai keterampilan menyimak cerita anak setiap siklus. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian perbaikan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase KKM yang dicapai sebelum diberi perlakuan, ketuntasan belajar hanya sebesar 22% dengan rata-rata 55,8, selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pembelajaran menggunakan media audio visual ada peningkatan pada siklus I menjadi 47% dengan rata-rata 70, kemudian meningkat lagi menjadi 93% pada siklus II dengan pencapaian rata-rata kelas menjadi 86,3. Dari hasil pembahasan hasil penelitian perbaikan pembelajaran, bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 210 Palembang.*

Kata Kunci— *Kahoot, Media Pembelajaran, Evaluasi Siswa*



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari dan pada dasarnya bertujuan untuk

membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Pengembangan kebahasaan perlu diajarkan sejak dini, yakni bermula dari pendidikan dasar yang nantinya akan digunakan sebagai dasar atau landasan untuk pengembangan Bahasa Indonesia di jenjang yang lebih tinggi. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Berdasarkan empat keterampilan tersebut, menulis termasuk keterampilan yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa dan guru karena dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan. Akhadijah dalam Abidin, (2012:181). Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang esensial sebab merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran menyimak di SD diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, pemahaman terhadap apa yang disimak dan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis.

Kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 210 Palembang pada pelajaran menyimak masih kurang baik. Kemampuan menyimak anak masih jauh di bawah KKM. Siswa yang memperoleh nilai 75 hanya 9 siswa (22%) sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 terdapat 32 siswa (75%), masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran materi menyimak cerita anak, guru belum menggunakan media

pembelajaran dan penyajian materi yang diberikan guru masih monoton sehingga siswa kurang tertarik dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran menyimak, yang mengakibatkan nilai belajar siswa banyak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Alternatif yang efektif digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar menyimak siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah melalui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 210 Palembang?". Penelitian perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual di kelas VI SD Negeri 210 Palembang.

Manfaat penelitian perbaikan ini bagi siswa dapat menguasai keterampilan menyimak dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi guru dapat memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menyimak cerita. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, bermakna, dan berkesan bagi siswa, dan bagi sekolah penelitian ini dapat menjadi rujukan positif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran di sekolah tersebut lebih menarik dan meningkatkan kualitas sekolah.

METODE PENELITIAN

teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari rata-rata dan persentase nilai keterampilan menyimak cerita anak setiap siklus. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VI SDN 210 Palembang yang dilaksanakan tanggal 11 Oktober 2019, 18 Oktober 2019 dan 25 Oktober 2019 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas yang berlangsung dua siklus dalam empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran guru telah melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu (Prasiklus) dimana hasil belajar siswa rendah maka dari itu guru melakukan tindakan perbaikan. Tahap pertama penelitian perbaikan yaitu perencanaan dimana langkah- langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain adalah membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan satu pokok bahasan, menyiapkan alat peraga audio visual (laptop dan LCD), menyiapkan pedoman observasi dan menyiapkan alat evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2019 tentang keterampilan menyimak cerita anak pulau kemaro. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyiapkan alat peraga berupa audio visual (laptop dan LCD), melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai cerita anak, menjelaskan langkah- langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran, menjelaskan mengenai unsur-unsur yang terdapat pada

cerita, menyimak cerita anak melalui audio visual yang ditayangkan, menceritakan kembali isi cerita, memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami, melakukan observasi terhadap kegiatan belajar siswa dan mengerjakan soal evaluasi.

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan telah diamati Oleh teman sejawat yang merupakan salah satu guru senior di SD Negeri 210 Palembang. Hasil pengamatan (observasi) dan diskusi dengan teman sejawat bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diperoleh temuan bahwa video yang digunakan kurang efektif, suara video kurang terdengar jelas dan masih ada siswa tidak menyimak meskipun demikian terdapat peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas VI dari sebelum dilakukan tindakan perbaikan siklus I. Untuk itu maka peneliti dan teman sejawat sepakat untuk memilih video cerita rakyat yang lebih menarik dan menambahkan speaker agar audio video kedengaran jelas.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan pada siklus II yaitu dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran siklus II dengan materi cerita anak "Si Pahit Lidah", menyiapkan alat peraga berupa audio visual (laptop, LCD, Speaker), menyiapkan pedoman observasi, menyiapkan bahan diskusi dan menyiapkan lembar evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019 dengan materi cerita anak berasal dari Sumatera Selatan “Si Pahit Lidah”. Kegiatan yang dilakukan antara lain menyiapkan alat peraga audio visual (Laptop, LCD, Speaker), memberikan petunjuk dan penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memberikan kesempatan siswa bertanya, memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita anak “Si Pahit Lidah”, meminta anak menjelaskan unsur-unsur apa yang terdapat pada cerita, melakukan Tanya jawab mengenai materi yang belum dipahami melalui bimbingan guru, melakukan observasi terhadap kegiatan belajar dan melakukan evaluasi

Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Hasil pengamatan (observasi) dan diskusi terhadap teman sejawat pada proses pembelajaran siklus II diperoleh temuan bahwa kegiatan menyimak cerita menggunakan audio visual dengan pemilihan video yang menarik dan penggunaan audio yang jelas dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk menyimak. Siswa dapat memahami dengan baik unsur-unsur yang terdapat pada cerita rakyat yang didengar, siswa juga lebih aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hasil perbaikan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia

dengan materi keterampilan menyimak cerita anak terbukti lebih baik.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara kuantitatif. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dengan cara menghitung nilai rata-rata (mean) kelas dapat dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

$\sum N$ = jumlah siswa yang mengikuti tes.

(Sumber: Arikunto, 2007)

Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan

(Agung Purwoko, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia Keterampilan menyimak cerita anak pada saat prasiklus kurang memuaskan masih banyak nilai siswa dibawah rata-rata nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, hanya 9 siswa yang nilainya diatas KKM 75 dengan persentase 22 % dari 41 siswa yang ada di kelas VI. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat prasiklus yaitu 90 dan hanya 5 siswa yang memperoleh nilai tersebut, sedangkan nilai terendah yaitu 30. Rata-rata penilaian hasil tes menyimak cerita anak siswa satu kelas hanya

mendapat 55,8. Untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan KKM. Maka, penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam penelitian tindakan kelas, setelah peneliti mengetahui kondisi pembelajaran serta hasil kemampuan menyimak cerita siswa, peneliti bekerja sama dengan teman sejawat untuk mengatasi permasalahan yang terkait dengan pembelajaran menyimak cerita anak di kelas VI SD Negeri 210 Palembang. Untuk melakukan siklus I diperlukan suatu rancangan tindakan perbaikan yang akan digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak menggunakan media audio visual. Hasil dari perencanaan siklus I guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran di kelas VI yaitu pada tanggal 18 Oktober 2019 dengan menyesuaikan jadwal pelajaran siswa kelas VI SD Negeri 210 Palembang, menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas VI melalui media audio visual dengan pertimbangan pembimbing dan supervisor 2. RPP ini berguna sebagai pedoman untuk peneliti dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran di kelas, Setelah membuat RPP, maka peneliti menyiapkan sarana dan perlengkapan yang akan digunakan untuk pelaksanaan tindakan berupa Laptop, LCD proyektor dan Kabel,

mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran di kelas dan menyusun soal evaluasi berdasarkan isi cerita "Pulau Kemaro".

Dalam pelaksanaan siklus I mengacu pada RPP yang telah dibuat tentang menyimak cerita anak menggunakan media audio visual. Bersama dengan teman sejawat peneliti mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak yaitu dengan media audio visual video cerita anak yang ada di laptop akan diproyeksikan dengan menggunakan LCD proyektor

Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2019 waktu pelaksanaan pukul 10.00 sampai 11.10 WIB dengan materi cerita anak yang berjudul "Pulau Kemaro". Indikator yang digunakan adalah menyebutkan nama-nama tokoh cerita anak yang disimak, menentukan tema, latar, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam cerita anak.

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang diberikan kepada siswa. Hasil kemampuan menyimak siswa dapat diukur dengan melihat hasil tes. Tes yang digunakan merupakan soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Soal evaluasi diberikan setelah siswa

menyimak cerita yang ditayangkan, lalu para siswa mengerjakan soal evaluasi

yang diberikan guru secara individu. Hasil yang diperoleh siswa selama siklus I tampak bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita siswa sebesar 14,2 dari nilai rata-rata prasiklus meningkat menjadi 70. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau tuntas dalam pembelajaran berjumlah 19 siswa dengan persentase ketuntasan 47%.

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase Siklus I Hasil belajar keterampilan Menyimak Siswa Kelas VI

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket.
85 – 100	4	10%	Tuntas
75 – 84	15	37%	Tuntas
65 – 74	9	22%	Tidak Tuntas
45 – 64	10	24%	Tidak Tuntas
0 – 44	3	7%	Tidak Tuntas
Jumlah	41	100%	-

Dari tabel diatas, dapat diperoleh bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita siswa sebesar 14,2 dari nilai rata-rata prasiklus meningkat menjadi 70. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau tuntas dalam pembelajaran berjumlah 19 siswa dengan persentase ketuntasan 47%,, sedangkan peserta didik yang belum tuntas berjumlah 22 siswa dengan persentase ketuntasan 53%. Bila dibandingkan dengan hasil belajar sebelum siklus I siswa yang tuntas hanya 9 orang dengan persentase

ketuntasan 22%, dan yang belum tuntas berjumlah 32 orang dengan persentase 78%.

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak cerita melalui media audio visual.

Berdasarkan hasil siklus I, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat 14,2 dari 55.8 menjadi 70 dan persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan sebesar 25% dari sebelum tindakan mendapatkan persentase 22% menjadi 47%. Hasil belajar tersebut tentu saja belum mencapai target yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan pencapaian 75% dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai diatas 75. Meskipun sudah terjadi kenaikan, tetapi hasil tersebut belum optimal. Karena masih ada siswa yang masih asyik berbicara dengan siswa lain, bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung, dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Sebagian besar siswa sudah dapat menentukan tokoh beserta perwatakannya dan juga tema dari cerita, tapi beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan latar dan amanat cerita. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan untuk diperbaiki pada tindakan siklus II, yaitu sebagian siswa masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, siswa masih belum aktif saat proses pembelajaran, siswa sudah dapat menentukan tokoh beserta perwatakannya dan juga tema cerita, tapi beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan, latar dan amanat cerita, siswa masih ragu-ragu atau kurang percaya diri saat diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru dan perlunya penggunaan speaker pada saat pemutaran cerita anak dan pemilihan cerita yang menarik dengan kualitas yang baik.

Hal positif juga dapat diraih selain hal-hal yang perlu diperbaiki oleh siswa dalam proses tindakan perbaikan siklus I ini. Beberapa hal positif itu adalah sebagai berikut siswa mulai Nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita anak karena media yang digunakan guru merupakan hal yang baru untuk mereka, selain itu media tersebut bisa didengar dan dilihat sehingga siswa tidak perlu susah-susah membayangkan cerita yang didengarnya dan siswa mulai aktif dalam pembelajaran.

Deskripsi hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I yang belum maksimal, maka dilakukan upaya perbaikan melalui siklus II yang diharapkan dapat berjalan lebih baik daripada siklus I. berikut rincian kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Hasil dari perencanaan siklus II sebagai berikut pelaksanaan tindakan pada siklus II

dilaksanakan pada hari tanggal 28 Oktober 2019 dilakukan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan mata pelajaran bahasa Indonesia materi yang masih sama dengan siklus I yaitu menyimak cerita anak melalui media audio visual, penyusunan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas VI melalui media audio visual dengan pertimbangan pembimbing PKP dan supervisor 2 RPP ini berguna sebagai pedoman pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk memutar media audio visual, yaitu laptop, LCD Proyektor, speaker, dan juga kabel, menyiapkan lembar observasi aktifitas siswa dan guru saat pembelajaran di kelas, menyusun soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa dengan materi cerita "Si Pahit Lidah" soal evaluasi disusun dengan pertimbangan pembimbing PKP dan supervisor 2. Soal evaluasi dibagikan pada akhir pertemuan dan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Perbaikan tersebut yaitu siswa disiapkan dengan benar untuk menyimak cerita anak, apabila masih ada gaduh, mengobrol, atau melamun. Guru tidak akan memulai pelajaran dan memastikan siswa agar menyiapkan alat tulisnya

Pelaksanaan siklus II yang pertama dilakukan yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sekaligus mempersiapkan cerita anak yang akan siswa simak yaitu cerita "Si Pahit Lidah", dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan

terbuka terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Media yang digunakan

dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak yaitu media audio visual yang akan diproyeksikan dengan menggunakan LCD proyektor yang telah disiapkan.

Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari tanggal 28 Oktober 2019. Keberhasilan menyimak dapat dilihat dari hasil tes siswa. Setelah siswa menyimak cerita yang telah ditayangkan, lalu para siswa secara individu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Hasil yang

diperoleh siswa selama siklus II tampak bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita siswa sebesar 16,3 dari nilai rata-rata prasiklus meningkat menjadi 86,3. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau tuntas dalam pembelajaran berjumlah 41 siswa dengan persentase ketuntasan 86%. Hasil evaluasi dan pengamatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Siklus II Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VI

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
85 – 100	21	51%	Tuntas
75 – 84	17	42%	Tuntas
65 – 74	2	5%	Tidak Tuntas
45 – 64	1	2%	Tidak Tuntas
0 – 44	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	41	100%	-

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.3 tersebut tampak bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan menyimak cerita siswa sebesar 16,3 dari tindakan siklus I menjadi 86,3 pada siklus II. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM atau tuntas dalam pembelajaran pada siklus II berjumlah 38 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 41 dengan persentase ketuntasan 93%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase ketuntasan 7%.

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji secara mendalam kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menyimak cerita melalui media audio visual.

Berdasarkan hasil siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan audio visual menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata tes menyimak cerita pada siklus II adalah 86,3 yakni meningkat 16,4 dari siklus I. Seiringnya dengan peningkatan nilai rata-rata, peningkatan juga terjadi pada persentase siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 33% dari siklus I sehingga menjadi 86%. Hasil penelitian perbaikan pada siklus II dirasa sudah cukup memuaskan, sehingga penelitian perbaikan hanya sampai pada siklus II. Indikator keberhasilan dalam penelitian perbaikan ini sudah tercapai pada siklus II yakni siswa

mengalami peningkatan kemampuan menyimak cerita dengan memperoleh nilai rata-rata 86,3 dengan persentase ketuntasan mencapai 93%.

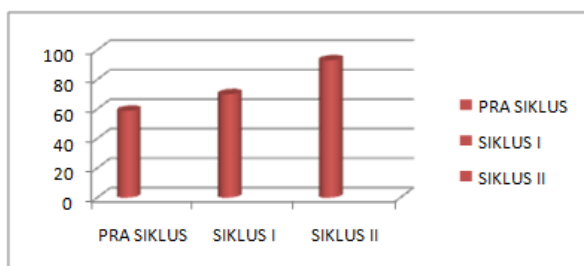
Peningkatan keterampilan menyimak siswa dapat dilihat dari perbedaan hasil evaluasi keterampilan menyimak cerita siswa sebelum menggunakan audio visual dan setelah pembelajaran menggunakan media audio visual. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan siswa diatas KKM yang ditentukan dalam pembelajaran menyimak siswa pada saat siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai rata – rata keterampilan menyimak siswa di kelas VI pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa pada Hasil Tes Prasiklus, Siklus I dan Siklus II di kelas VI

Hasil Tes		
Prasiklus	Siklus I	Siklus II
55,8	70	86,3

Peningkatan

Keterampilan menyimak siswa kelas V pada nilai rata-rata saat prasiklus, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut



Gambar 1. Nilai Rata- Rata Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VI

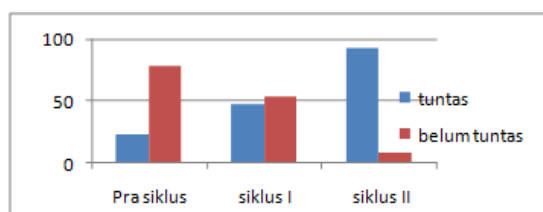
Dari data grafik 4.1 di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa sebelum menggunakan audio visual dan setelah dilakukan tindakan perbaikan menggunakan media audio visual pada siklus I dan siklus II. Dari gambar tertulis bahwa nilai rata-rata siswa pada keterampilan menyimak cerita sebelum tindakan adalah 55,8. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan audio visual pada siklus I meningkat 14,2 dari 55,8 menjadi 70 dan pada siklus II meningkat 16,3 menjadi 86,3. Peningkatan nilai rata-rata hasil tes keterampilan menyimak cerita dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjut ke siklus II mengalami peningkatan keterampilan menyimak cerita yang cukup besar dan nilai secara keseluruhan peningkatan keterampilan menyimak cerita lebih besar pada siklus II karena siklus II ini kriteria keberhasilan dapat tercapai sepenuhnya.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa juga meningkatkan banyaknya siswa mencapai KKM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Menyimak cerita Siswa yang Mencapai KKM Pada Hasil Tes Pra siklus, Siklus I, dan siklus II

Pencapaian KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas (%)	22 %	47 %	93 %
Belum Tuntas (%)	78 %	53 %	7 %

Peningkatan banyaknya siswa yang mencapai KKM pada pra siklus, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat berdasarkan diagram batang dibawah ini :



Gambar 2. Peningkatan Pencapaian KKM keterampilan Menyimak kelas VI.

Hasil yang ada pada grafik 4.2 menunjukkan data siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan belajar minimal pada prasiklus, siklus I dan siklus II yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Pada pra siklus siswa mencapai KKM hanya 25 %, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 53%, dan pada siklus II juga meningkat sebesar 33% menjadi 86%. Hasil ini telah memenuhi kriteria persentase ketuntasan yang ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal sebelum perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak cerita anak, siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 9 orang dengan persentase ketuntasan 22%. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran sangat mengajar materi menyimak, guru hanya membacakan cerita anak di depan kelas sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu guru harus berusaha menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa terlihat dengan perolehan nilai rata- rata siswa dari prasiklus yang belum menggunakan media dengan siklus I dan

siklus II yang menggunakan media audio visual. Perolehan nilai rata- rata siswa pada keterampilan menyimak cerita pada sebelum tindakan sebesar 55,8 dengan persentase siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 22%, sementara pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata- rata sebesar 14,2 menjadi 70 yang juga meningkatkan persentase banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM yakni menjadi sebesar 47% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata- rata sebesar 16,3 menjadi 86,3 yang juga meningkatkan persentase banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM yakni menjadi sebesar 93%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu sudah mencapai 93% siswa yang mendapat nilai diatas 75 sehingga penelitian ini dihentikan di siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian perbaikan pembelajaran menyimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas VI di SD Negeri 210 Palembang. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan hasil evaluasi belajar siswa, jika pada saat prasiklus nilai rata- rata keterampilan menyimak siswa hanya 55,8 dan ketuntasan belajar siswa hanya diperoleh oleh 9 siswadengan persentase 22%, maka setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I nilai rata- rata keterampilan menyimak siswa meningkat menjadi 70 dan ketuntasan

siswa yang mendapat nilai di atas KKM pada keterampilan menyimak meningkat menjadi 19 siswa dengan persentase 47%, dan pada saat siklus II nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa meningkat menjadi 86,3 dan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM meningkat menjadi 38 siswa dari 41 siswa dengan persentase 93% yang ada di kelas.

Peneliti mengemukakan saran dan tindak lanjut bagi siswa agar meningkatkan kemampuan belajar khususnya menyimak cerita anak dengan sering melatih keterampilan menyimaknya dan dalam menyimak hendaknya memperhatikan dengan sebaik-baiknya agar mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan mampu meningkatkan keterampilan menyimak. Bagi guruyang belum menggunakan media dalam pembelajaran, hendaknya menggunakan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi keterampilan menyimak cerita dan apabila guru memanfaatkan media audio visual hendaknya mempersiapkan media tersebut secara baik, mempertimbangkan kelas yang akan digunakan, dan jam pelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran menyimak. Hal ini harus diperhatikan supaya pembelajaran menyimak dapat efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran mata pelajaran yang lain. Bagi sekolah untuk memfasilitasi penggunaan dari media audio visual dalam proses pembelajaran. Selain itu perlunya dukungan dari kepala sekolah untuk mengupayakan dan memberi dorongan agar guru yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan media audio

visual agar dapat menerapkannya dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidin. Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
2. Ahmad Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
3. Aqib, Zainal.(2015). *Model- model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Media
4. Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006*. Jakarta : Depdiknas
5. Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni
6. Hermawan, H. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang terabaikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
7. Sadiman, Arief. S, dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
8. Sunarti, M. Subana. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
9. Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa